



## Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Tematik

Hendra Sofyan ✉

Program Studi Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

### Info Artikel

Diterima Januari 2018  
Disetujui Mei 2018  
Dipublikasikan Juli 2018

Kata Kunci:  
perkembangan anak usia  
dini; pendekatan tematik

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan tematik. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kelompok B Jatiwaringin Pondok Gede. Penelitian ini meneliti 15 anak usia enam tahun. Model tindakan yang dipakai adalah model Kemmis dan Tegart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metoda penelitian kuantitatif dan kualitatif. data dianalisa dengan menggunakan model analisis Spradley. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan pendekatan tematik yang melibatkan bermacam-macam metoda, media dan kegiatan dapat meningkatkan perkembangan anak usia enam tahun dalam perkembangan kognitif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik terutama dalam perencanaan pembelajaran, penyusunan pembelajaran bagi guru dan kurikulum pendidikan tinggi.

### ✉Korespondensi:

Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Kota  
Jambi, Jambi 36122  
E-mail: hendrapaud@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek perkembangan, banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran anak usia dini seperti masalah yang berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif seperti di Taman Kanak-kanak TK Nakkia semester I tahun ajaran 2011/2012 pada kelompok B yang berjumlah 15 orang siswa.

Permasalahan ini diduga karena dalam proses pembelajaran guru kurang merencanakan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM), Satuan Kegiatan Harian (SKH), Kegiatan peningkatan perkembangan yang kurang terencana, penggunaan area dan tema yang kurang efektif, pemilihan metoda dan media yang kurang sesuai, permasalahan secara umum perkembangan kognitif berada pada kategori kurang dengan data, sebagai berikut:

Anak yang memiliki perkembangan baik, 16,67 %, perkembangan cukup 32,22% dan perkembangan kurang 51,11%. Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Tematik."

Penelitian ini menggunakan teori utama teori perkembangan kognitif Piaget. Proses pelaksanaan pembelajaran yang demikian, semuanya bertujuan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak dapat mengembangkan pribadi yang diinginkan (Santrock, 2012: 278).

Keberhasilan proses pengoptimalan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak ini dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: kualitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, sarana prasarana yang tersedia, kurikulum, dan motivasi anak didik (Abdurahman, 2003: 13). Faktor lain yang juga berpengaruh adalah: strategi pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar, dan pemberian *reinforcement*. Guru menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak usia dini yang tergambar pada perkembangan potensi anak pada saat proses pembelajaran melalui bermain sesuai dengan tema yang diajarkan saat itu.

Pembelajaran dengan menggunakan tematik, sangat membantu guru dan murid dalam proses pembelajaran untuk lebih fokus dan konsentrasi yang dirancang berdasarkan Kurikulum,

Program, Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kerja Harian (SKH). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan pengembangan tema. Guru harus menseleksi topik-topik yang relevan dan menarik bagi anak-anak kemudian mengembangkan ide-ide sentralnya (Kostelnik, 1991: 2).

Hasil dari pengoptimalan potensi anak usia dini yang dilakukan guru melalui proses pembelajaran di sekolah masih belum optimal. Hal ini bisa diketahui dari hasil wawancara tanggal 20 Mei 2011 dengan beberapa orang guru dan orangtua murid TK Nakkia dan juga di Jakarta, yang menyatakan bahwa masih banyak anak yang belajar tidak melalui bermain, penggunaan tema yang terbatas dan sangat sedikit padahal banyak sekali tema yang dapat dikembangkan berkenaan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat ditemukan anak, pemberian Pekerjaan Rumah (PR) matematik pada anak layaknya seperti anak Sekolah Dasar (SD), pelaksanaan proses pendidikan di tempat-tempat yang tidak ada sarana bermain seperti penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di rumah toko yang arealnya sangat sempit dan terbatas sehingga tidak memungkinkan anak bermain, anak belajar bukan lagi melalui bermain dan tidak berdasarkan tema, bahkan hasil pengamatan penulis di Taman Kanak-kanak (TK) di Jakarta, ada anak TK yang diberi PR menulis untuk dikerjakan di rumah, demikian juga dengan pekerjaan rumah matematik, akibatnya waktu anak tersita untuk membuat pekerjaan rumah diperlakukan seperti anak sekolah dasar. Hal itu terbukti ketika peneliti melakukan evaluasi awal dari rencana kegiatan harian smester I tahun ajaran 2011/2012 pada kelompok B yang berjumlah 15 orang siswa. Hasil yang didapatkan ternyata dari 15 orang siswa hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang perkembangannya berada pada tingkat sedang sebagian besar siswa belum berkembang dengan harapan. Untuk lebih jelasnya hasil evaluasi awal tentang kemampuan perkembangan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Data Awal Kemampuan Perkembangan sosial Anak Kelompok B TK Nakkia Jati Waringin Pondok Gede

Aspek Perkembangan	kognitif
	baik 2
Kemampuan	Cukup 5
	Kurang 8
	Jumlah 15

Sumber: Data dari Rencana Kegiatan Harian TK Nakkia Jati Waringin Pondok Gede.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan perkembangan anak Kelompok B TK Nakkia Jati Waringin Pondok Gede secara umum berada pada kategori kurang. Kondisi tersebut dapat terjadi karena guru terlalu asyik dengan situasi dan aktivitas yang telah digambarkan di atas atau dapat juga karena guru memang belum melihat komponen lain yang penting dalam kegiatan pelaksanaan program di TK, dan belum terancangannya satuan kegiatan harian dengan semestinya, terutama yang dipadukan dengan bermain.

Kegiatan pelaksanaan program di TK seharusnya merupakan pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan pelaksanaan program di TK juga harus memperhatikan komponen pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi/topik, metode dan media serta penilaian, yang disusun berdasarkan area dan tema yang dalam penyampaian materi pembelajaran melalui bermain, bukan terpisah.

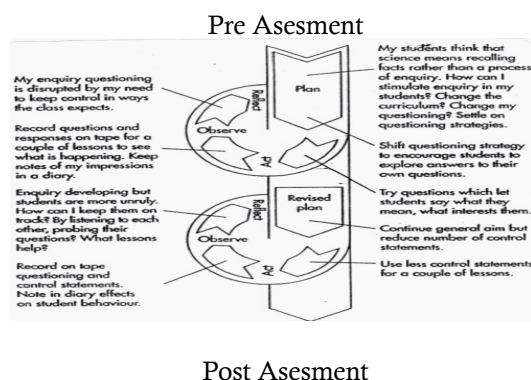
Fenomena lain sehubungan dengan pembelajaran anak usia dini adalah anak diperlakukan seleyaknya seperti anak sekolah dasar, dimana anak diberikan pekerjaan rumah yang menghabiskan waktu bermain mereka, serta anak disekolah sudah diberi beban belajar dan belajar sehingga waktu bermain mereka berkurang. Anak belajar tidak dilakukan melalui bermain, dan tidak mengutamakan rasa senang, dengan demikian akan menghambat aspek-aspek perkembangan untuk berkembang secara optimal. Akhirnya anak usia TK masih banyak yang berperilaku tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti: masih banyak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, malas bergerak, jarang berkomunikasi dengan teman ataupun guru, tidak mau menunggu giliran, tidak mau mendengarkan guru, dan masih minta ditemani orangtuanya saat proses pembelajaran. Seharusnya hal ini tidak terjadi, karena tujuan pembelajaran di TK harus mengembangkan seluruh aspek komponen perkembangan secara optimal.

Tujuan penelitian: 1. mengetahui perkembangan anak usia dini pada aspek perkembangan kognitif sebelum diberi tindakan. 2. mengetahui cara meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dengan pendekatan tematik, dan 3. mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini dengan pendekatan tematik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Tematik."

## METODE

Metode penelitian adalah metode *action research*. Pada penelitian tindakan ini peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart, 1998. Prosedurnya terdiri dari 4 (empat) tahap sebagai berikut: (1) *Planning*, (2) *Acting*, (3) *Observing*, and (4) *Reflecting*, yang diperkaya dengan asesment awal dan asesment akhir, hasil modifikasi Jamaris (2011: 15). Penelitian ini menggunakan dua siklus. Teknik pengujian keabsahan data digunakan Hasil uji coba instrumen divalidasi dengan menggunakan validitas konstruk yang dilakukan melalui penetapan atau justifikasi pakar atau melalui penilaian sekelompok panel yang terdiri dari orang-orang yang menguasai substansi atau konten variabel yang handal dapat diukur. Desain penelitian menempuh langkah langkah sebagai berikut: 1. menemukan masalah, 2. menganalisis masalah yang ditemukan, 3. merumuskan masalah, 4. mengembangkan alternatif tindakan, 5. menentukan cara pengumpulan data, dan 6. menyusun rencana perbaikan secara lengkap (Wardhani, 2008: 31).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur Kemmis dan Mc. Taggart.



Post Asesment

**Gambar 1.** Model Tindakan Kemmis dan Mc-Taggart (seperti dikutip oleh Hopkins, 2002:46)

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif Spradley (Spradley, 1997: 41) terdiri dari 12 langkah yaitu: menentukan informasi, mewawancarai informan, membuat catatan lapangan, mengajukan pertanyaan deskriptif, analisis hasil wawancara, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat analisis taksonomi, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponensial, menemukan tema dan menuliskan laporan etnografi.

Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-kanak Nakkia Gambrit Jatiwaringin Pondok

Gede. Pemilihan sekolah ini melibatkan semua guru TK B Nakkia Gambrit yang telah dibekali dengan perangkat pembelajaran seperti RKH, SKM, media yang digunakan dan lembar-lembaran tugas yang akan dikerjakan siswa. RKH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dalam masing-masing kegiatan tersebut diamati perkembangan aspek perkembangan *kognitif*.

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/2012 di Taman kanak-kanak Nakkia Gambrit Jati Waringin Pondok Gede Bekasi, dengan kegiatan: 1 (satu) bulan untuk *observasi* lapangan dan *praassessment* selama 2 (dua) bulan untuk membuat rencana pembelajaran tematik, alat tugas untuk setiap area dan alat ukur untuk perkembangan anak usia dini selama 2 (dua) bulan untuk melakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekatan tematik berbasis bermain di Taman Kanak-kanak Nakkia Gambrit Jatiwaringin selama 1 (satu) bulan untuk membuat laporan hasil penelitian. Taman Kanak-kanak yang digunakan penelitian merupakan Taman Kanak-kanak yang dalam pembelajaran menganut sistem area. Area yang dipilih tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan diamati proses perkembangannya. Pembelajaran untuk setiap tema membutuhkan waktu satu minggu masing-masingnya. Total dibutuhkan 16 (enam belas) kali pertemuan tatap muka bagi anak-anak tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam bentuk siklus sampai target penelitian dalam siklus-siklus tercapai. Penelitian ini dilaksanakan yang bertujuan untuk mendorong adanya perubahan yang diharapkan, meningkatkan kualitas yang dilakukan di dalamnya, seluruh proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh telah menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional (Elliot, 1982: 30).

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yaitu melaksanakan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan memecahkan suatu masalah serta penelitiannya berbentuk sharing (Creswell, 2008: 205).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

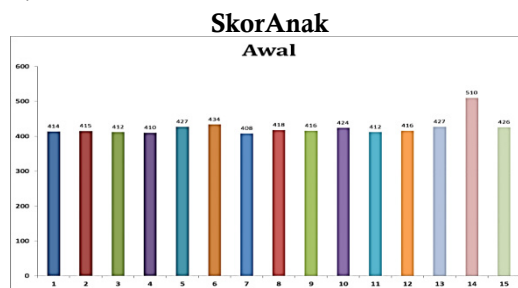
Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh skor rata rata perkembangan anak usia dini

Taman Kanak-kanak Nakkia sebesar 1,17 berdasarkan katagori perkembangan anak dalam penelitian ini, nilai rata-ratanya masih berada pada level satu.

**Tabel 2.** Nilai Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Asesmen Awal) TK Nakkia Kelompok B

No Subjek	Kogntif
1.	71
2.	70
3.	68
4.	70
5.	75
6.	72
7.	67
8.	78
9.	71
10.	73
11.	73
12.	71
13.	79
14.	78
15.	75

Kondisi di atas menunjukkan bahwa pencapaian nilai perkembangan anak Taman Kanak-kanak Nakkia, kelompok masih perlu dioptimalkan peningkatannya sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik. Sedangkan target penelitian mendekati level tiga. Berikut ini dapat dilihat diagram batang di bawah ini:



**Gambar 2.** Perkembangan Anak Hasil Pengukuran Sebelum Siklus I

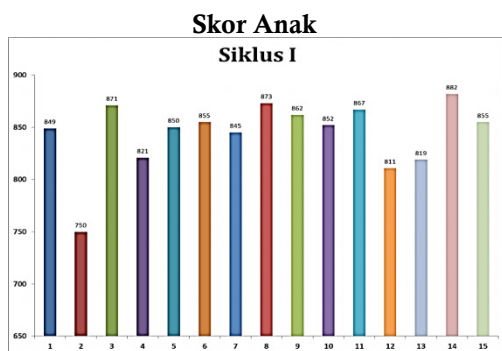
Hasil perhitungan nilai rata-rata perkembangan anak Taman Kanak-kanak Nakkia kelompok B setelah pelaksanaan siklus I adalah meningkat dari *assesmen* awal 1,17 naik menjadi 2,31. Dengan demikian hasil pelaksanaan

tindakan siklus I mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai target yang maksimal yaitu mendekati level tiga.

**Tabel 3.** Nilai *Asessmen* Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Tematik setelah Siklus I TK Kelompok B

No Subjek	Kognitif
1.	136
2.	119
3.	141
4.	127
5.	139
6.	127
7.	133
8.	143
9.	137
10.	135
11.	140
12.	131
13.	129
14.	145
15.	140

Untuk lebih jelas dapat dilihat dengan diagram batang berikut ini:



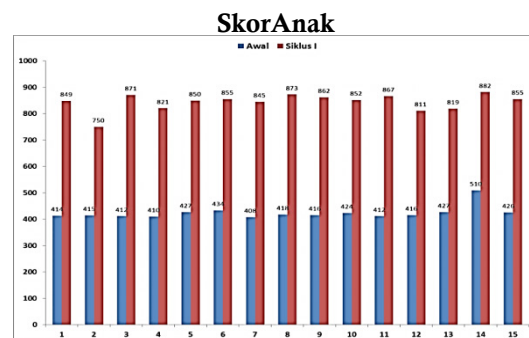
**Gambar 3.** Peningkatan Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Tematik Setelah Siklus I TK kelompok B Nakkia

Peningkatan skor perkembangan anak usia dini sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan (Sebelum dan Sesudah siklus I) sebagai berikut:

**Tabel 4.** Nilai Asesmen Hasil Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Tematik (Sebelum dan Sesudah Siklus I)

No	Kognitif AA	Kognitif A1	Selisih
1	71	136	65
2	70	119	49
3	68	141	73
4	70	127	57
5	75	139	64
6	72	127	55
7	67	133	66
8	78	143	65
9	71	137	66
10	73	135	62
11	73	140	67
12	71	131	60
13	79	129	50
14	78	145	67
15	75	140	65

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan anak usia dini TK B Taman Kanak-kanak Nakkia setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan tematik, tetapi target penelitian skor perkembangan yaitu kategori level tiga belum tercapai. Diagram batangnya sebagai berikut:



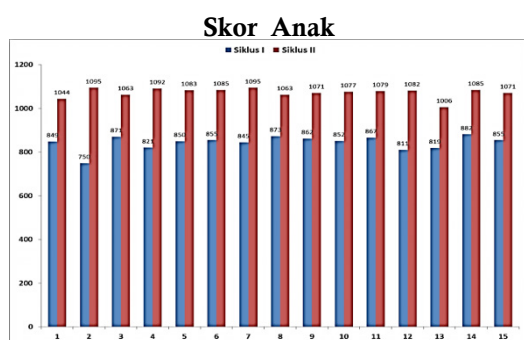
**Gambar 4.** Diagram Batang Aspek Perkembangan Kognitif (peningkatan Awal dari Sebelum DiadakanTindakan dan Setelah Tindakan pada Siklus I)

Hasil tindakan pada siklus II (dua), maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** *Asesment* Nilai Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Tematik (Siklus I dan Siklus II) TK Nakkia Kelompok B

No	Kognitif A1	Kognitif A2	Selisih
1	136	172	36
2	119	178	59
3	141	172	31
4	127	176	49
5	139	177	38
6	127	174	47
7	133	178	45
8	143	165	22
9	137	173	36
10	135	177	42
11	140	171	31
12	131	178	47
13	129	164	35
14	145	175	30
15	140	173	33

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan Anak TK B Taman Kanak-kanak Nakkia setelah dilakukan pelaksanaan peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik pada Siklus I dan Siklus II Hasil perbandingan siklus I dengan *Asesment* Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 5.** Grafik Skor Aspek Perkembangan Anak pada Siklus I dan II

Data dari hasil observasi nilai *asesment* hasil peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik (setelah siklus I dan sesudah siklus II). Taman Kanak-kanak Nakkia Kelompok B, jika disajikan dalam bentuk diagram batang untuk aspek perkembangan kognitif sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Aspek Perkembangan Kognitif & Perkembangan Kognitif Anak pada Siklus Awal, Siklus I dan II

1. Peningkatan Perkembangan Kognitif

Tingkat perkembangan kognitif setiap anak pada akhir siklus I pengukuran bergerak pada skor terendah 354 dan skor tertinggi 417 dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi skor terkecil 474 dan skor terbesar 522 sedangkan selisih skor peningkatan 93 sampai 168. Perkembangan kognitif, sudah meningkat, skor maksimal mendekati 522 sudah tercapai (persentase skor dari 90,8% sampai 100%) artinya aspek perkembangan kognitif peningkatannya sudah optimal (gambar 6).

2. Hasil perbandingan awal dengan siklus I dan siklus II

Untuk melihat hasil yang lebih jelas secara keseluruhan, perbandingan keseluruhan peningkatan (Awal, Siklus I, Siklus II), dapat dilihat pada Gambar 6 di atas.

**PEMBAHASAN**

Pendidikan usia dini pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak. Pembelajaran tematik berusaha memfasilitasi peningkatan aspek perkembangan Kognitif anak, dirancang dengan melibatkan area-area yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan kognitif yang diperlukan oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan ke tahap selanjutnya. Anak tumbuh dan berkembang didukung oleh berbagai lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sebagai jembatan antara keluarga dan sekolah formal, taman kanak-kanak merupakan sarana penting sebagai tempat bagi anak-anak belajar untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada dirinya dan mengembangkan aspek perkembangan kognitif.

Menurut Kuppermic Taman Kanak-kanak tidaklah sekedar berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan akademik melainkan juga mengembangkan aspek-aspek psikologi anak. Beranjak dari hal itu maka kurikulum atau program kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini sejogyanya dilandasi oleh pemahaman bagaimana anak-anak belajar tentang segala sesuatu. Inti dari program kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang penuh makna. Proses pembelajaran ini semua diharapkan untuk memberi atau merangsang pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek aspek psikologis anak secara optimal (Kuppermic, 2011: 141).

Salah satu permasalahan yang ada di lapangan adalah tidak semua anak dapat melewati proses perkembangan dengan baik, berbagai macam faktor yang menyebabkan anak-anak mengalami hambatan atau masalah dan tidak dapat meningkatkan potensi.

Untuk meningkatkan potensi secara optimal perlu adanya pendidikan agar menjadi individu yang mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Martini Jamaris bahwa pengembangan potensi manusia menjadi kemampuan aktual tidak lepas dari pengaruh lingkungan dimana manusia tersebut berada. Oleh sebab itu untuk menjadikan manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diperlukan pendidikan yang bermutu (Jamaris, 2010: 10).

Pengoptimalan peningkatan perkembangan ini terbukti dalam penelitian ini, peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pembelajaran tematik selama dua siklus terbukti dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Peningkatan perkembangan ini sebagaimana yang

telah dibahas dalam kajian teori bahwa perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pada siklus I, peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik, telah mencapai katagori baik (B) namun dengan demikian secara umum target penelitian belum tercapai karena masih ada bagian aspek perkembangan kognitif yang belum optimal peningkatan perkembangannya, maka perbaikan dilaksanakan pada siklus II.

Pada Siklus II, perbaikan dirancang dengan membuat rencana dilakukan dengan memprediksi bahwa dengan penggunaan tema dan sub tema dan merancang rancangan pembelajaran yang baru berdasarkan kesulitan pada siklus I, yang baru dan menarik serta menggunakan perpaduan beberapa metoda seperti: mengamati gambar, bimbingan, bermain peran, tanya jawab dan praktek langsung serta tugas sesuai tema, sehingga akan dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini. Pada siklus II ini strategi pembelajaran yang digunakan masih tetap menggunakan area, dengan kegiatan, media dan metoda yang telah dirancang. Setelah dilaksanakan, ternyata peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik mencapai kategori sangat baik (A).

Keberhasilan peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik dalam penelitian penelitian ini didukung dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang dapat mendukung terjadinya perkembangan pada setiap aspek dengan mengkondisikan kelas menjadi kelas area yang akan memberikan peluang anak untuk dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif. Pada penelitian ini dikondisikan area untuk mengerjakan tugas tugas yang akan mendukung setiap peningkatan aspek perkembangan anak usia dini sebelumnya dirancang SKM dan SKH yang lengkap, kemudian dilaksanakan.

Siklus I dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan, hasil yang didapat adalah: peningkatan dilakukan dengan kegiatan peningkatan perkembangan anak usia dini dilaksanakan dengan melakukan peningkatan, perkembangan kognitif anak. Peningkatan dengan penggunaan media yang sangat mendukung, seperti media lembaran kerja di setiap area dan pengoptimalan lembaran kerja di setiap area yang lebih menarik, ternyata berhasil meningkatkan perkembangan anak usia dini. Selain itu media yang juga digunakan adalah gambar, *modeling*, *audiovisual*, *notebook* serta permainan. Peningkatan dengan metoda yang bervariasi seperti: mengamati gambar,

bimbingan dari guru, bermain peran, tanya jawab dan praktek langsung serta memberikan tugas sesuai dengan tema.

Siklus II rancangan disusun berdasarkan hasil tindakan siklus I, pada siklus ini dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan, hasil yang didapat adalah: peningkatan dilakukan dengan kegiatan peningkatan perkembangan anak usia dini dilaksanakan dengan melakukan peningkatan perkembangan kognitif anak. Peningkatan dengan penggunaan media yang sangat mendukung, seperti media lembaran kerja di setiap area dan pengoptimalan lembaran kerja di setiap area yang lebih menarik, ternyata berhasil meningkatkan perkembangan anak usia dini. Selain itu media yang juga digunakan adalah gambar, *modeling*, *audiovisual*, *notebook* serta permainan. Peningkatan dengan metoda yang bervariasi seperti: mengamati gambar, bimbingan dari guru, bermain peran, tanya jawab dan praktek langsung serta memberikan tugas sesuai dengan tema. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam masalah aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti meneliti aspek perkembangan kognitif saja dengan menggunakan beberapa indikator, dan waktu pelaksanaan.

Pengukuran yang melibatkan aspek perkembangan kognitif bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Keterukurannya harus betul-betul mewakili apa yang diamati. Walaupun peneliti sudah menyediakan observer dan rekaman video untuk pengamatan perilaku banyak anak TK tersebut, peneliti masih punya keterbatasan untuk betul-betul jelimit dan teliti untuk pengamatan aspek perkembangan kognitif setiap anak tersebut. Untuk penelitian selanjutnya mungkin perlu penambahan jumlah observer dan peningkatan teknologi informasi (video).

Implikasi penelitian ini pada tataran pembelajaran teoritik, sebaiknya mengembangkan dengan waktu satu semester. Pada tataran praktis hasil penelitian berimplikasi pada: 1. Pengembangan satuan kegiatan harian yang memperhatikan perkembangan anak, pengembangan lembaga kerja disetiap area pembelajaran dengan menggunakan tema, 2. Media pembelajaran dan area yang digunakan harus sesuai dengan tema sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkannya, 3. Pengembangan pembelajaran dengan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok diarea apapun yang dikerjakan anak harus sesuai dan berkaitan dengan tema, dan 4. Guru membiasakan men-

gajar dan berpedoman pada rancangan kegiatan harian dalam mengajar yang telah disesuaikan dengan tema.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terjadi peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik:

Perkembangan anak usia dini siswa Taman Kanak-kanak Nakkia Kelompok B, Jati Waringin Bekasi pada setiap aspek perkembangan sebelum diberi tindakan berada pada kategori rendah. Rendahnya dapat dibuktikan dengan hasil asesmen awal.

Pelaksanaan peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik dilakukan dengan cara kegiatan peningkatan aspek kognitif. Media yang digunakan adalah lembaran kerja siswa di setiap area untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif (area bahasa, area berhitung, area IPA, dan area seni serta area balok), media gambar, model binatang, media audio visual, serta permainan. Metode peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik menggunakan metode: mengamati gambar, bimbingan, dan bermain peran.

Peningkatan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan tematik dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan pada nilai rata-rata aspek perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Creswell, John. *Education Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2008.
- Crain, William. *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*, terjemahan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Elliot, J. *Developing Hypothesis About Classroom From Teacher Practical Construct: An Account of The Work of The Ford Teaching Project*. Victoria: Deakin, 1982.
- Hopkins, David. *A Teachers Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press, 2002.
- Izzaty, Rita. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009.
- \_\_\_\_\_ . *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*



- kan. Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010.
- \_\_\_\_\_. "Penelitian Ilmiah Dalam Penelitian Khusus." *Proceeding Munas dan Seminar Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia*. Jakarta: APPKHL, 2011: 32-33.
- Kostelnik. *Teaching Youngs Children Using Themes: Age 2 to 6*. New York: Harper Collin Publishers, 1991.
- Kuppermic, Leadbeater. "School Social Climate and Individual Differences in Vulnerability to Psychopathology." *Journal of School Psychology*, Vol. 39, No. 2, 2011: 21-23.
- Santrock, John W. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. terjemahan Widiasinta B. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Slavin, Robert. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Spradley, James. *Metode Etnografi*, terjemahan Misbah Zulfa, Yogya: PT Tiara Wacana, 1997.
- Trawick, Jeffrey. *Early Childhood Development: A Multicultural Perspective*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2003.
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: 2011.
- Wardhani, IGAK. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008